

Kecemasan Tenaga Kesehatan Saat Gelombang Kedua Pandemi COVID-19: Literature Review

Anxiety of Health Workers in the Second Wave of the Covid-19 Pandemic: Literature Review

Riska Kurniawati^{1*}, Rita Damayanti²

¹Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

²Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

*Korespondensi Penulis : riscckha.kirei@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Hasil penelitian Huang et al menunjukkan bahwa kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50 % Kecemasan 45 % Insomnia 34 % Tekanan psikologis 71,5 %. Tentulah ini menjadi perhatian serius setiap negara seluruh dunia terkait tingkat kecemasan tenaga kesehatan pada masa pandemi yang terjadi hingga dua gelombang bahkan terdapat berbagai varian baru.

Tujuan: Adapun tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk melakukan studi literatur review tentang tingkat kecemasan tenaga kesehatan dari berbagai negara pada saat pandemi COVID-19.

Metode: Studi ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *narrative review*. Artikel didapatkan dari pencarian database seperti *Google Scholar*, *Elsevier*, Perpustakaan Nasional, Pubmed dan Biomed Central. Kriteria artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang sudah dibuat oleh peneliti yakni jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris dari berbagai negara.

Hasil: Berdasarkan kajian beberapa penelitian dalam kajian ini, analisis untuk pengukuran skala kecemasan tenaga kesehatan selama masa pandemi/outbreak pandemi gelombang kedua di setiap negara memiliki alat ukur kuesioner yang beragam. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa untuk ke 3 negara tersebut kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat kecemasan adalah SAS yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Penekanan pada hasil penelitian bahwa yang tertinggi adalah tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai perawat (63,64%) diikuti oleh apoteker (60%). Kecemasan memiliki presentase yang tertinggi dibandingkan dengan Depresi dan Stres.

Kesimpulan: Persentase kecemasan tenaga kesehatan yang didominasi oleh tenaga perawat terutama yang berjenis kelamin perempuan sebagai garda terdepan lebih tinggi dari pada tenaga kesehatan yang tidak merawat pasien positif COVID-19. Kecemasan tenaga kesehatan berdampak pada gangguan psikologi lanjutan, peningkatan risiko penularan bahkan kematian merupakan berita yang sepanjang pandemi disiarkan pada berbagai saluran media, hasil review juga menunjukkan bahwa seperti yang diamati dalam ulasan tersebut, beban kesehatan mental untuk petugas kesehatan selama pandemi sangat tinggi baik selama dan setelah wabah.

Kata Kunci: Kecemasan; Tenaga Kesehatan; Covid-19

Abstract

Background: Anxiety is an emotional condition with the emergence of a feeling of discomfort in a person, and is a vague experience accompanied by feelings of helplessness and uncertainty caused by something that is not yet clear. The results of Huang et al's research showed that the mental health of 1,257 health workers who treated Covid-19 patients in 34 hospitals in China with symptoms of depression 50% Anxiety 45% Insomnia 34% Psychological pressure 71.5%. Of course, this is a serious concern for every country around the world regarding the level of anxiety of health workers during the pandemic which occurred in up to two waves and there were even new variants.

Objective: The purpose of writing this article is to conduct a literature review study about the level of anxiety of health workers from various countries during the COVID-19 pandemic.

Methods: This study uses a literature review method with a narrative review approach. Articles are obtained from database searches such as Google Scholar, Elsevier, National Library, Pubmed and Biomed Central. The criteria for the articles used in this study were selected based on the inclusion criteria that have been made by the researchers, namely Indonesian and English-language journals from various countries.

Results: Based on the study of several studies in this study, the analysis for measuring the anxiety scale of health workers during the second wave of pandemic/pandemic outbreaks in each country has various questionnaire measuring instruments. Based on these results, it was found that for the 3 countries the questionnaire used as a measuring tool to measure the level of anxiety was the SAS which was divided into 3 categories, namely mild anxiety, moderate anxiety, and severe anxiety. Emphasis on the results of the study that the highest is health workers who work as nurses (63.64%) followed by pharmacists (60%). Anxiety has the highest percentage compared to depression and stress.

Conclusion: The percentage of anxiety for health workers who are dominated by nurses, especially women who are on the front line, is higher than health workers who do not treat COVID-19 positive patients. Anxiety of health workers has an impact on further psychological disorders, increased risk of transmission and even death is news that throughout the pandemic was broadcast on various media channels, the results of the review also show that as observed in the review, the mental health burden for health workers during the pandemic was very high both during and after the outbreak.

Keywords: Anxiety; Health Workers; Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah pneumonia dilaporkan pertama kali di Wuhan, di tengah kota China pada Desember 2019. Penyakit yang telah menyebar ke seluruh China dan seluruh dunia, disebabkan oleh virus corona baru, yang secara resmi dinamai COVID 19. Ini telah mendapatkan perhatian yang intens baik secara nasional maupun global (1). Pukul 3:32 pagi, pada tanggal 31 Januari 2020, Dunia Organisasi Kesehatan (World Health Organization) menyatakan bahwa wabah tersebut merupakan masalah darurat kesehatan umum yang Menjadi Perhatian Internasional (PHEIC). Corona Virus Disease-19 (Covid-19) telah mempengaruhi kesehatan diberbagai wilayah. Munculnya varian baru akibat mutasi dari virus covid-19 menjadi tantangan bagi dunia kesehatan khususnya pada tenaga kesehatan yang berada pada garda terdepan merawat para pasien Covid-19. Ditambah dengan peningkatan kasus pada gelombang kedua signifikan akibat varian Covid-19 Delta B.1.617.2 dimulai pada bulan April 2021 sangat berdampak pada fasilitas kesehatan yang ada di Indonesia. Peningkatan pesat pasien yang dirawat di ruang isolasi covid-19 bahkan hingga rumah sakit membuat bangsal darurat dan tenda darurat menggambarkan bahwa kritisnya fasilitas kesehatan yang ada (2). Peningkatan kasus Covid-19 membuat perawat sangat rentan menerima dampak dari peningkatan tersebut. Gangguan secara kesehatan sudah pasti merupakan risiko yg harus dihadapi para garda terdepan. Gangguan psikologis kadang luput dari perhatian sehingga diam-diam dapat menghantui. Kecemasan, stress, dan depresi yang mengganggu kesehatan secara mental dan psikologis dari para perawat menjadi penyakit yang sangat membuat para garda terdepan menjadisaakit. Ketidaksiapan para perawat dalam menghadapi lonjakan kasus dan ketidaksiapan rumah sakit memberikan fasilitas dan perlindungan yang memadai, membuat perawat rentan mengalami gangguan mental. Stressor yang dapat menjadikan ancaman tersendiri bagi perawat salah satunya kurangnya alat pelindung diri (APD) di layanan kesehatan. Kebijakan pimpinan rumah sakit yang dirasa kurang efektif dan cepat, kepatuhan para tenaga kesehatan dan pasien serta penunggu pasien untuk menerapkan protocol yang telah di buat, dan kelelahan para perawat dalam menghadapi lonjakan pasien (3).

Hasil penelitian Huang et al menunjukkan bahwa kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50 % Kecemasan 45 % Insomnia 34 % Tekanan psikologis 71,5 % (4). Sedangkan untuk di Indonesia berdasarkan hasil penelitian oleh FIK- UI dan IPKJI respon yang paling sering muncul pada perawat ialah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%. Tingginya kecemasan pada tenaga kesehatan dapat memberikan dampak negatif menurut Fehr & Perlman melemahnya hubungan sosial, Stigma terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga garis depan (mis,Perawat), dan penyalahgunaan obat (5).

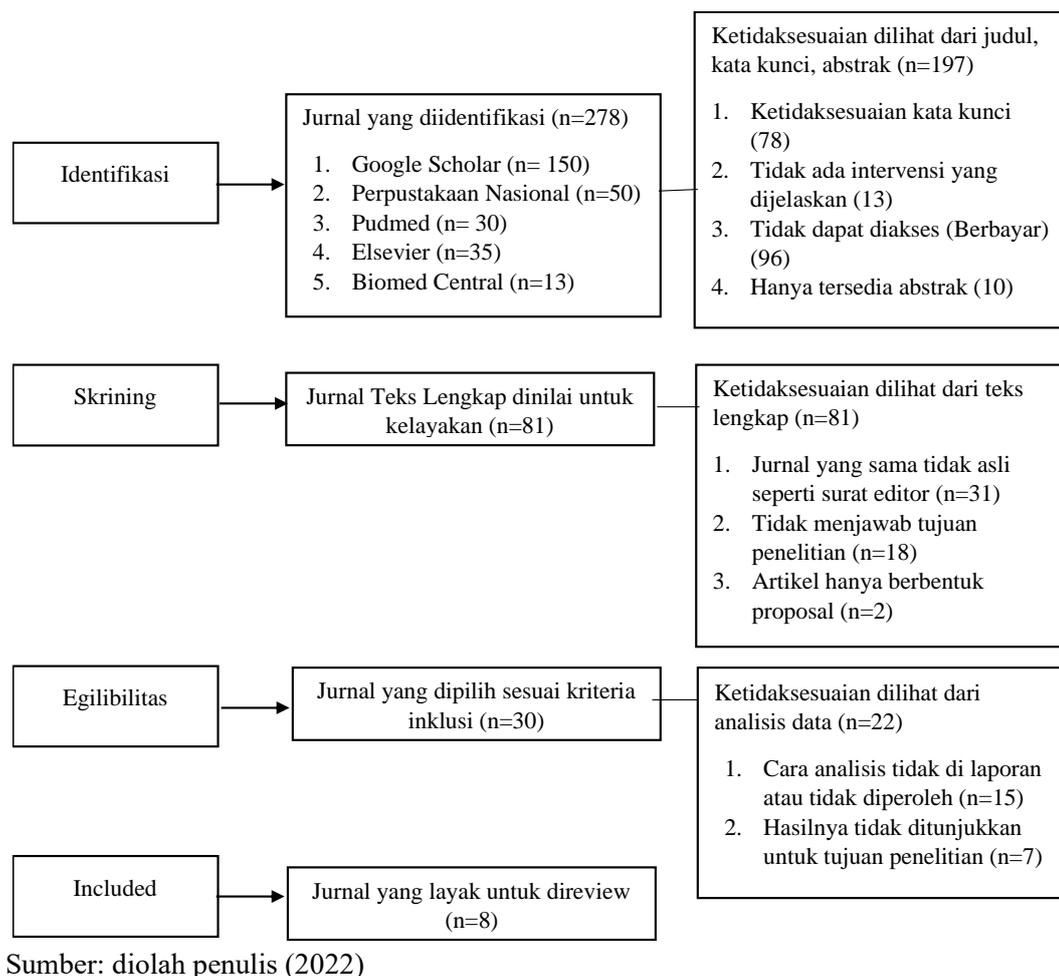
Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (6). Baik di Wuhan atau di tempat lain, semua staf medis berada di bawah tekanan luar biasa, akibat terlalu banyak bekerja, risiko infeksi yang tinggi, ketidakpastian tentang teknologi medis dan kemampuan pribadi, kurangnya kontak dengan keluarga mereka, dan isolasi selama COVID-19 (Kang et al., 2020). Situasi yang parah dapat menyebabkan kesehatan mental masalah seperti stres, kecemasan, gejala depresi, insomnia, penyangkalan, kemarahan, dan ketakutan (Beberapa penelitian telah melaporkan masalah kesehatan mental di antara staf medis, namun, hasilnya bervariasi tergantung pada alat ukur, waktu survei, dan lokasi (1).

Kecemasan dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik. Kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga perawat beresiko untuk tertular corona virus. Oleh sebab itu tenaga kesehatan harus melakukan upaya untuk mengurangi kecemasan. Melihat masalah diatas maka saya tertarik untuk melakukan studi literatur review tentang "Kecemasan Tenaga Kesehatan Saat Gelombang Pandemi COVID-19: Sebuah *Literatur Review*".

METODE

Studi ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *narrative review PRISMA*. Artikel didapatkan dari pencarian database seperti *Google Scholar*, *Elsevier*, Perpustakaan Nasional, Pubmed dan Biomed Central. Kriteria artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang sudah dibuat oleh peneliti yakni jurnal berbahasa indonesia dan inggris dari berbagai negara, artikel tersedia dalam bentuk full text, memiliki kesesuaian isi dan tujuan dari studi yang dilakukan, tahun artikel 10 tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel ataupun jurnal adalah "kecemasan"+COVID-19"+tenaga kesehatan+gelombang kedua pandemi". Total artikel yang digunakan dalam studi ini adalah 30 artikel acuan dengan 8 artikel utama.

HASIL

Gambar 1. Proses Pencarian Artikel *Literature Review*Tabel 1. Hasil *Literatur Review* Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Saat Pandemi COVID-19

Authors (Tahun)	Bahasa	Judul	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil
Maria et al., (2020)(7)	Inggris	Impact of viral epidemic outbreaks on mental health of healthcare workers: a rapid systematic review and meta-analysis	Elsevier	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penyediaan layanan kesehatan selama kedaruratan kesehatan yang disebabkan oleh: oleh wabah epidemi virus pada kesehatan mental petugas kesehatan; untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan dampak yang lebih	Rapid systematic review	Kami memasukkan 117 studi. Prevalensi yang dikumpulkan lebih tinggi untuk gangguan stres akut (40% (95% CI 39 .) hingga 41%), diikuti oleh kecemasan (30%, (30 hingga 31%), kelelahan (28% (26 hingga 31%), depresi (24% (24 hingga 25%)), dan gangguan stres pascatrauma (13% (13 hingga 14%)). Kami

				buruk, dan; untuk menilai basis bukti yang tersedia mengenai intervensi untuk mengurangi dampak tersebut.		mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kemungkinan mengembangkan masalah tersebut, termasuk sosiodemografi (usia lebih muda dan jenis kelamin perempuan), sosial (kurangnya dukungan, stigmatisasi), dan pekerjaan (bekerja di lingkungan berisiko tinggi, peran pekerjaan tertentu, dan) tingkat pelatihan khusus dan pengalaman kerja yang lebih rendah).
M. Akhyar Baharuddin (2022)(8)	Inggris	The Effect of Anxiety and Burnout on The Motivation of Nurses' Work in The Era of The Covid-19 Pandemic at The Regional General Hospital in D.I. Yogyakarta Province	Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan	Meneliti pengaruh kecemasan dan burnout terhadap motivasi kerja perawat pada era pandemic Covid-19 di RSUD di Yogyakarta	Cross-sectional	Hasil analisis didapatkan nilai original sample (O) sebesar 0,175, nilai t-statistik sebesar 2,332, p-value 0,020, maka kecemasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap burnout petugas medis. Kemudian pengaruh kecemasan terhadap motivasi didapatkan nilai (O) sebesar -0,275, nilai t-statistik sebesar 3,883, p-value 0,000, maka kecemasan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi kerja petugas medis, dan pengaruh burnout terhadap motivasi didapatkan nilai (O) sebesar -0,199, nilai t-statistik sebesar 2,296, p-value 0,000, maka burnout berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi kerja petugas medis. Sehingga dapat disimpulkan

							terdapat pengaruh kecemasan dan burnot pada motivasi kerja perawat di RSUD di Yogyakarta.
Juwi Athia Rahmini & Widyawati (2022)(9)	Indonesia	Kecemasan Perawat Masa Pandemi Covid-19; Tinjauan Literature	Jurnal Keperawatan	Artikel ini bertujuan mendeskripsikan kecemasan perawat selama pandemi COVID-19	Narative literature review		Hasil dari artikel ini yaitu perawat mengalami kecemasan dalam memberikan asuhan keperawatan selama masa COVID-19 pandemi. Kecemasan ini terkait dengan usia, jenis kelamin perempuan, pengalaman, tidak memadai ketersediaan alat pelindung diri, kurangnya pelatihan tentang kesiapsiagaan menghadapi wabah pandemi COVID-19. Perawat mengalami kecemasan dalam melaksanakan asuhan keperawatan selama pandemi COVID-19.
Tina Monalisa Siregar et al., (2021)(10)	Indonesia	Pengaruh Kecemasan Perawat Terhadap Penularan Virus Corona (Covid-19) Di Ruang Rawat Inap Rindu B Rumah Sakit Umumpusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021	Journal of Healthcare Technology and Medicine	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan perawat terhadap penularan virus Corona.	Cross Sectional Study		Dari hasil penelitian kecemasan terhadap penularan dari 92 perawat sebanyak 10 perawat (10,9%) cemas berat, 27 perawat (29,3%) cemas sedang, 49 perawat (53,3%) cemas ringan dan 6 perawat (6,5%) tidak cemas. Sedangkan frekuensi penularan virus Corona dari 92 perawat, 58 perawat (63%) tertular Covid-19 dan 34 perawat (37%) tidak tertular.
Triani Banna et al., 2021(11)	Indonesia	Tingkat Kecemasan Perawat dalam Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi	An Idea Health Journal	Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dalam pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19 di RSUD Dr. Jhon Piet Wanane	Deskriptif		Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 180 responden didapatkan perawat yang mengalami tingkat kecemasan berat yaitu 71 (

		Covid-19		Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.		39,4), kecemasan sedang yaitu 59 (32,8 %), kecemasan ringan yaitu 37 (20,6%) dan yang paling sedikit tidak cemas yaitu 13 (7,2 %).
Sunil Kumar Shah et al., (2022)(12)	Inggris	Level Of Depression Anxiety And Stress Among Health Care Workers At A Tertiary Hospital During Second Wave Of Covid In Nepal	Journal of Chitwan Medical College	Tujuan utamanya dari penelitian ini adalah untuk menilai depresi, kecemasan dan stres di antara petugas kesehatan di perawatan tersier rumah sakit yang didedikasikan untuk COVID-19 saat berjuang dengan gelombang kedua Covid yang sedang berlangsung.	Cross-sectional	Depresi diamati pada 22,86%, kecemasan pada 50,61% dan stres pada 15,51%. Menekankan tertinggi di antara perawat (18,18%), diikuti oleh dokter (16,36%). Kecemasan terlihat paling tinggi antara perawat (63,64%) diikuti oleh apoteker (60%). Depresi sangat lazim pada perawat (26,57%) dibandingkan dengan dokter (24,45%) dan staf laboratorium (6,67%).
Adila T Syamlan et al., (2022)(13)	Inggris	Mental health and health-related quality of life among healthcare workers in Indonesia during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study	BMJ Open	Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi status kesehatan mental dan HRQoL di antara petugas kesehatan di Indonesia	Cross-sectional	Prevalensi depresi, kecemasan dan stres antara petugas kesehatan adalah 29,4%, 44,9% dan 31,8%, masing-masing. Menggunakan kuesioner SF12v2, 354 (90,3%) petugas kesehatan adalah ditemukan memiliki gangguan komponen fisik dan 156 (39,8%) petugas kesehatan mengalami gangguan komponen mental.
Gracielle Pereira Aires Garcia et al., (2022)(14)	Inggris	Depression, Anxiety and Stress in Health Professionals in the COVID-19 Context	International Journal of Environmental Research and Public Health	Untuk menilai prevalensi gejala depresi, kecemasan dan stres pada profesional kesehatan dalam konteks pandemi COVID-19	Cross-sectional study with non-probabilistic (snow-ball) sampling method	Prevalensi gejala depresi, kecemasan dan stres di antara para peserta menunjukkan risiko tinggi penyakit mental profesional kesehatan di pandemi COVID-19

konteks. Dalam hal ini, hasil meningkatkan alarm tentang perlunya mengadopsi strategi untuk memitigasi faktor risiko yang memicu penderitaan mental dan gangguan psikologis dalam kesehatan profesional; strategi tersebut harus segera dilaksanakan untuk mendorong kesehatan mental individu tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian beberapa penelitian tersebut, analisis untuk pengukuran skala kecemasan tenaga kesehatan selama masa pandemi/*outbreak* pandemi gelombang kedua di setiap negara memiliki alat ukur kuesioner yang beragam. Di Negara Cina kuesioner yang digunakan yaitu SAS dan SOS, Negara Iran hanya menggunakan SAS, Negara Nepal dan Brazil menggunakan DASS (Depression, Anxiety, and Stress Scale)-21, sedangkan negara Indonesia menggunakan cross-sectional study. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa untuk ke 3 negara tersebut kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat kecemasan adalah SAS yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Di negara Nepal ditemukan bahwa secara keseluruhan kecemasan pada perawat sebesar 50,61% dan stres sebesar 15,51%. Penekanan pada hasil penelitian bahwa yang tertinggi adalah tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai perawat (63,64%) diikuti oleh apoteker (60%). Selaras dengan hasil penelitian di Brazil yang menyebutkan prevalensi, gejala depresi sedang hingga sangat parah, kecemasan dan stres ditemukan pada masing-masing 48,6%, 55,0% dan 47,9% peserta. Kecemasan memiliki presentase yang tertinggi dibandingkan dengan Depresi dan Stres.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu hasil penelitian di Indonesia yang menyebutkan bahwa tingkat kecemasan perawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado adalah sebesar 72% mengalami kecemasan yang normal, 12% mengalami kecemasan ringan, 14% mengalami kecemasan sedang, dan 2% mengalami kecemasan parah.(2) Walaupun di lokasi berbeda yaitu di Ruang Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan, menyebutkan bahwa tenaga kesehatan seperti perawat lebih banyak mengalami cemas ringan dengan hasil penelitian kecemasan terhadap penularan dari 92 perawat sebanyak 10 perawat (10,9%) cemas berat, 27 perawat (29,3%) cemas sedang, 49 perawat (53,3%) cemas ringan dan 6 perawat (6,5%) tidak cemas(10). Hasil analisis tingkat kecemasan perawat yang dominan dibandingkan tenaga kesehatan lainnya yang ditemukan dari ke 3 negara tersebut tidak jauh berbeda. Yakni berkisar di tingkat kecemasan rendah hingga sedang. Temuan ini berdasarkan hasil ukur kuesioner *Self-rating Anxiety Scale (SAS)* dan DASS (*Depression, Anxiety, and Stress Scale*)-21. Namun ada 1 negara yang menyebabkan kecemasan perawatnya begitu tinggi yaitu negara Nepal terutama pada penelitiannya yang dilakukan pada gelombang kedua COVID-19. Hal ini disebabkan perawat di Negara Nepal memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap diri sendiri, self efficacy yang rendah, dan kurangnya informasi. Kecemasan terjadi pada perawat yang melakukan asuhan keperawatan pada pasien dari pada tenaga kesehatan lain. Kecemasan perawat dihubungkan dengan usia, APD yang tidak memadai, pengalaman bekerja, keluarga, lingkungan tempat bekerja dan belum mendapat pelatihan. Kecemasan perawat tanpa di intervensi dan tidak ada dukungan dari pihak RumahSakit dapat menyebabkan penurunan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien(9). Berbeda halnya dengan negara Indonesia, Cina dan Brazil yang merupakan negara berkembang namun tenaga kesehatan di negara ini lebih mudah untuk menerima informasi baik dari WHO serta sumber lainnya. Perawat di Negara Cina hanya mengalami kecemasan ringan karena perawat di cina lebih mampu untuk mengontrol emosi negatif yang timbul didalam dirinya begitu juga dengan tenaga kesehatan di Indonesia yang diatur sedemikian rupa dengan berbagai regulasi untuk patuh terhadap prosedur-prosedur saat pandemi. Kecemasan tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup tenaga kesehatan selama pandemi, dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap burnout tenaga kesehatan seperti perawat, dengan nilai sampel asli (O) 0,175, sebuah statistic nilai 2,332, dan nilai p 0,020. Efek kecemasan pada

pekerjaan motivasi dipengaruhi oleh nilai (O) sebesar -0,275, nilai t-statistik 3,883, dan p-value 0,000, menunjukkan bahwa kecemasan memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja perawat, dan pengaruh burnout terhadap motivasi dipengaruhi oleh nilai (O) sebesar -0,199, nilai statistik t sebesar 2,296, dan p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa burnout pada tenaga kesehatan dapat mempengaruhi motivasi kerja di rumah sakit umum di Yogyakarta (8).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan psikologis yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi pandemi COVID-19. Persentase kecemasan tenaga kesehatan yang didominasi oleh tenaga perawat terutama yang berjenis kelamin perempuan sebagai garda terdepan lebih tinggi dari pada tenaga kesehatan yang tidak merawat pasien positif COVID-19. Kecemasan tenaga kesehatan berdampak pada gangguan psikologi lanjutan, peningkatan risiko penularan bahkan kematian merupakan berita yang sepanjang pandemi disiarkan pada berbagai saluran media, hasil review juga menunjukkan bahwa seperti yang diamati dalam ulasan tersebut, beban kesehatan mental untuk petugas kesehatan selama pandemi sangat tinggi baik selama dan setelah wabah. Sehingga mendesak pemerintah, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan terkait untuk memantau dan mengikuti hasil penelitian-penelitian secara ilmiah dan melakukan intervensi, untuk mengurangi dampak kesehatan mental pada petugas kesehatan. Kesehatan fisik petugas kesehatan sudah dipertaruhkan pada saat pandemi yang bahkan terjadi dua gelombang di berbagai negara ditambah masuknya berbagai varian baru, dan begitu kita mengatasi pandemi saat ini, kita perlu menyembuhkan para penyembuh, tidak hanya demi memiliki tenaga kerja yang siap dan tangguh, tetapi untuk menghormati pengorbanan mereka yang luar biasa. Jika kita ingin mengatasi ini kekhawatiran dan dapat mengurangi dampaknya, kita harus segera bertindak. Selain itu, disarankan rumah sakit membuat kebijakan dalam mengintervensi psikologis perawat selama masa pandemi COVID-19, sehingga mencegah dampak psikologis jangka panjang sebagai komorbiditas seperti penyediaan layanan konsultasi. Kesiapan perawat melalui pelatihan alat perlindungan diri harus dilakukan sedetail mungkin, agar perawat berpengalaman, terlindungi dari risiko penularan COVID-19 yang merupakan salah satu faktor terjadinya kecemasan. Begitu juga ketersediaan alat pelindung diri untuk perawat perlu diperhatikan dan diawasi secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Liu Y, Chen H, Zhang N, Wang X, Fan Q, Zhang Y, et al. Anxiety and depression symptoms of medical staff under COVID-19 epidemic in China. *J Affect Disord*. 2021;278(April 2020):144–8.
2. Wangania evi yohanita T evelyn hemme. *Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara) GAMBARAN. J Kesehat surya Nusant*. 2020;42:423–35.
3. Diinah D, Rahman S. Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;11(1):37–48.
4. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020;395(10223):497–506.
5. Maier HJ, Bickerton E, Britton P. Coronaviruses: Methods and protocols. *Coronaviruses Methods Protoc*. 2015;1282(1):1–282.
6. Annisa DF, Ifdil I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93.
7. Serrano-Ripoll MJ, Meneses-Echavez JF, Ricci-Cabello I, Fraile-Navarro D, Fiol-deRoque MA, Pastor-Moreno G, et al. Impact of viral epidemic outbreaks on mental health of healthcare workers: a rapid systematic review and meta-analysis. *J Affect Disord [Internet]*. 2020;277(May):347–57. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.08.034>
8. Baharuddin MA, Rosa EM. The Effect of Anxiety and Burnout on The Motivation of Nurses' Work in The Era of The Covid-19 Pandemic at The Regional General Hospital in D.I. Yogyakarta Province. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2022;7(1):173–80.
9. Rahmini JA. Kecemasan Perawat Masa Pandemi Covid 19 ; Tinjauan Literature. 2020;5(1):8–15.
10. Tina Monalisa Siregar, Zulfendri, Netti Etalia B, Otniel Ketaren TR. PENGARUH KECEMASAN PERAWAT TERHADAP PENULARAN VIRUS CORONA (COVID-19) DI RUANG RAWAT INAP RINDU B RUMAH SAKIT UMUMPUSAT HAJI ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2021. *J Healthc Technol Med*. 2021;7(2):836–52.
11. Idea A, Journal H, Banna T, Gurning M, Sahetapy V, Tinggi S, et al. Tingkat Kecemasan Perawat dalam Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi. 2020;2(0):5–9.
12. Sunil Kumar Shah, Smita Neupane, Kalidas Adhikari MM. LEVEL OF DEPRESSION ANXIETY AND STRESS AMONG HEALTH CARE WORKERS AT A TERTIARY HOSPITAL DURING SECOND

- WAVE OF COVID IN NEPAL. *J Chitwan Med Coll* 2022;12(39)71-76. 2022;2889:71–6.
13. Syamlan AT, Salamah S, Alkaff FF, Prayudi YE, Kamil M, Irzaldy A, et al. Mental health and health-related quality of life among healthcare workers in Indonesia during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study. *BMJ Open*. 2022;12(4):e057963.
 14. Garcia, Gracielle Pereira Aires, Isabela Fernanda Larios Fracarolli 1 et al. Depression, Anxiety, and Stress in Health Professionals Working During the Covid-19 Pandemi in Peru. *Electron J Gen Med*. 2021;18(6):2–6.